

IDEOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DI MA DAARUL HIKMAH PAMULANG

Dewi Indrawati¹, Hanifah Jauza Adhawy², Ananda Rizki³, Fani Azzahra⁴,
Ivan Ilham Riyadi⁵, Ninda Nurfattah Zahra⁶, Renaldi Ramadhan⁷

STAI Fatahillah Serpong^{1,2,3,4,5,6,7}

dewiindrawatimaezy@gmail.com¹, hanifahjauzaad@gmail.com²,
anandarzzky09@gmail.com³, azzahrafani6@gmail.com⁴, ivanilhamriyandi14@gmail.com⁵,
nindanurfatahz@gmail.com⁶, renaldiramadhan243@gmail.com⁷

ABSTRACT

*This research was conducted at MA Daarul Hikmah Pamulang with the aim of knowing the Islamic values instilled in students and what educational ideology is applied at MA Daarul Himah Pamulang. The educational ideology applied can affect the educational process that takes place so that it can also affect the output / results of education. This research is a qualitative research by describing the problem in a descriptive narrative. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation. Data analysis is done with qualitative analysis, while checking the validity of the data is done by conducting trigulation. The results of the study include: (1). Islamic values instilled in MA Daarul Hikmah Pamulang, namely: a. aqidah values, b. worship/sharia values, c. moral values. (2). Educational ideology used in instilling Islamic values at MA Daarul Hikmah Pamulang. MA Daarul Hikmah Pamulang in instilling Islamic values in students uses the ideology of conservatism education. **Keywords:** Ideology, Education, Islamic Values*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di MA Daarul Hikmah Pamulang dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa dan ideologi pendidika apa yang diterapkan di MA Daarul Himah Pamulang. Ideologi pendidikan yang diterapkan dapat mempengaruhi proses pendidikan yang berlangsung sehingga dapat pula memengaruhi output/hasil pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menguraikan persoalan secara naratif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan trigulasi. Hasil penelitian meliputi: (1). Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di MA Daarul Hikmah Pamulang, yaitu: a. nilai aqidah, b. nilai ibadah/syariah, c. nilai akhlak. (2). Ideologi pendidikan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di MA Daarul Hikmah Pamulang. MA Daarul Hikmah Pamulang dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik menggunakan ideologi pendidikan konservatisme.

Kata Kunci: Ideologi, Pendidikan karakter, Nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dihasilkan tidak hanya mempengaruhi di kalangan masyarakat saja tetapi juga di kalangan peserta didik. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur untuk menyeimbangkan dan memperbaiki dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penulis menganggak judul yang berkaitan dengan penanaman nilai pada peserta didik. Menurut penulis dengan memberikan penanaman nilai agama pada peserta didik, akan memberikan modal kelak nanti. Oleh karena itu, orang tua dan guru menjadi penting dalam memberikan pemahaman agama pada anak (peserta didik). Perkembangan teknologi saat ini memang tidak bisa dihindari dan dipungkiri, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang mumpuni dalam menyambut kemajuan zaman.

Pendidikan adalah usaha membina proses pengenalan dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah swt., cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, dan pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah swt.¹

Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Selanjutnya Imam Ghazali berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ramuyalis bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan taqarrub kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat”.³ Karena itulah bahkan lembaga-lembaga pendidikan umum mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran / kuliah yang wajib diberlakukan pada setiap kurikulumnya.

Idealnya, lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, tempat pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam ditanamkan dan dipahami kepada peserta didik melalui pendidikan Agama Islam dengan terstruktur. Dari penanaman dan pemahaman tersebut diharapkan akan tampak pengamalan pendidikan Islam oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi adalah bahwa pendidikan Agama Islam yang ada di perkotaan atau pedesaan, baik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun melalui kegiatan di luar kelas terkesan kurang bermanfaat dan sangat membosankan dan hanya menarik perhatian sementara saja. Hal tersebut terjadi karena peserta didik dihadapkan dengan kehidupan bermasyarakat dan pergaulan budaya kota yang materialistis dan hedonistic. Peserta didik juga banyak dipengaruhi oleh budaya yang masuk dari luar dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat mengurangi nilai-nilai yang ada pada diri para peserta didik sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada seolah-olah tidak dipergunakan lagi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari yang kecil sampai yang besar, dari yang miskin sampai yang kaya, semuanya telah menggunakan telepon genggam. Jika hal ini kurang diperhatikan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai-nilai keagamaan atau bahkan nilai-nilai agama yang ada pada diri mereka akan hilang. Salah satu contoh adalah banyaknya video-video atau gambar porno pada ponsel.

Inilah yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan, yakni menanamkan karakter nilai-nilai yang Islami kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki ilmu

¹ Tantang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012),15.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2006), 5

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)

“dunia” saja tetapi juga memiliki pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini, maka penanaman nilai-nilai pendidikan agama atau karakter tidak akan berjalan dengan efektif.⁴

Dengan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan agama pada diri seseorang, secara teori, akan menumbuhkan kecerdasan secara emosional maupun spritual. Inilah yang menjadi ujung tombak keberhasilan generasi bangsa yang akan datang karena mempunyai akhlak yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tulisan ini akan memaparkan tentang strategi lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak didik. “Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu Agama Islam”.⁵

Anak adalah amanah Allah swt kepada orang tua. Untuk menjaga amanah tersebut maka orang tua dituntut memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin dan tentunya sejalan dengan pedoman dasar yang bersifat hakiki yaitu al- Qur’an dan hadis. Kewajiban utama mendidik anak ada pada orang tua, akan tetapi tugas orang tua tersebut kemudian sebagian terpaksa dilimpahkan kepada orang lain yang disebut guru, dosen karena beberapa alasan di antaranya karena keterbatasan kemampuan orang tua di bidang ilmu dan teknologi.⁶

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita sering mendengar atau melihat di berbagai media surat kabar maupun elektronik tentang tragedi yang menimpa para pelajar di negeri kita. Mulai dari tawuran antar pelajar, minuman keras, obat-obatan terlarang, kekerasan dalam pendidikan, pencurian sampai kasus pemerkosaan. Peristiwa tersebut selalu membayangi generasi penerus kita yakni para pemuda dan pelajar. Mungkin saja peristiwa tersebut terjadi karena masih kurang mendalam pemahaman keagamaan mereka. Sehingga untuk mencegah terulangnya peristiwa tersebut atau setidaknya mengurangi kuantitasnya maka salah satu solusi yang ditawarkan adalah penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

Peserta didik merupakan generasi penerus cita-cita bangsa ini, di tangan merekalah tongkat estafet kepemimpinan nanti diserahkan. Oleh karena itu, pendidikan akan dasar keagamaan harus diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. “Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini akan lebih mengena dan meresap dalam jiwa peserta didik”.⁷

Namun untuk menghasilkan generasi-generasi yang memiliki ketahanan iman dan taqwa yang kuat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal tersebut harus dilakukan dengan usaha yang teratur dan berkesinambungan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Penanaman nilai-nilai agama terhadap anak merupakan modal utama dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Penanaman nilai-nilai Agama Islam pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada masa ini peserta didik menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada AlQur’an dan As-sunnah. Nilai dan perilaku umat Islam telah digariskan melalui syari’at.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),6

⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009),7

⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007),

Untuk membina agar anak mempunyai kualitas agama yang baik tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai kualitas keagamaan yang baik.

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru agama di sekolah yaitu membina dan mendidik melalui pendidikan Islam yang dapat membina perilaku (akhlak) para peserta didik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Aziz: Untuk memberikan bekal kepada peserta didik adalah dengan memberikan pemahaman agama serta latihan-latihan yang berkaitan dengan penanaman nilai. Hal yang mudah yang dapat dilakukan peserta didik adalah memberikan latihan seperti menghafal doa-doa.⁸

Usaha dalam penanaman nilai agama Islam bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di MA Daarul Hikmah Pamulang, sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan membaca ayat, hadist atau doa-doa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khaerudin Kaco, bahwa: Sebelum masuk kelas peserta didik diwajibkan membaca ayat atau doa-doa pendek. Bahkan masuk kelas, serta sebelum dan sesudah belajar diwajibkan membaca doa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman serta hafalan kepada peserta didik, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik serta mampu memperdalam kualitas keagamaan peserta didik dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai Keislaman di MA Daarul Hikmah Pamulang”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Metode pengumpulan data menggunakan bantuan internet untuk menelusuri berbagai referensi buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ideologi

a. Pengertian

Ideologi pendidikan dalam penanaman nilai keislaman sangat penting untuk kita dalam memahami bagaimana nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai keislaman memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang beriman dan beramal saleh. Ideologi pendidikan yang digunakan dalam penanaman nilai keislaman mempengaruhi cara bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Dalam beberapa konteks pendidikan Islam, ideologi pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai keislaman dapat berbeda-beda. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan di MA Daarul Hikmah Pamulang, ideologi pendidikan konservatisme digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman seperti aqidah, ibadah, dan akhlak

⁸ Aziz Muslim (Kepala Sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang), “Wawancara”, tanggal, 13 Mei 2024.

⁹ Zainal Arifin (Guru Agama), “Wawancara”, tanggal, 13 Mei 2024.

Dalam beberapa sumber, latar belakang ideologi pendidikan dalam penanaman nilai keislaman juga terkait dengan peran guru dalam menanamkan agama moral pada siswa. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik, serta dalam mengembangkan kemampuan membentuk karakter bangsa yang beradab dan bermartabat

Dalam beberapa penelitian, latar belakang ideologi pendidikan dalam penanaman nilai keislaman juga terkait dengan peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui materi formal dan non-formal, serta pelatihan seperti muhadoroh, Imla Khat, dan Tilawatul Qur'an, dapat mempengaruhi pembentukan jiwa keagamaan para peserta didik.

Latar belakang ideologi pendidikan dalam penanaman nilai keislaman sangat penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai keislaman ditanamkan dalam proses pendidikan. Ideologi pendidikan yang digunakan mempengaruhi cara bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan diinternalisasi oleh peserta didik, serta peran guru dan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas keberagamaan.

Dalam pendidikan Islam, beberapa nilai-nilai yang di-penanam dan ditekankan meliputi:

- 1) Aqidah: Nilai aqidah dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap ajaran agama Islam, serta memahami konsep Allah, Nabi, dan kitab suci Al-Quran.
- 2) Akhlak: Nilai akhlak dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain. Tujuan ini adalah untuk membentuk individu yang beriman dan beramal saleh.
- 3) Ibadah: Nilai ibadah dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan praktik keagamaan seperti salat, puasa, dan zakat. Tujuan ini adalah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Dalam beberapa penelitian, nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan juga mencakup:

- 1) Itiqadiyyah: Nilai itiqadiyyah berfokus pada pengembangan keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap ajaran agama Islam
- 2) Khuluqiyah: Nilai khuluqiyah berfokus pada pengembangan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Amaliyyah: Nilai amaliyyah berfokus pada pengembangan praktik keagamaan seperti salat, puasa, dan zakat.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota Masyarakat ataupun sebagai siswa disekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi sumber nilai-nilai moral dalam kehidupan. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu.

a. Pengertian Pendidikan.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan Rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro, Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya Pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota Masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

Lalu Pendidikan menurut Doni Kusuma, merupakan sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religious, moral, personal, sosial, kultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah sebuah proses dan usaha pembelajaran untuk menuntun dan membimbing anak-anak agar menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodrat yang ada. Karena Pendidikan merupakan tempat untuk belajar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

b. Pengertian karakter

Karakter berasal dari Bahasa latin “Kharakter”, “Kharasein”, “Kharax”, dalam Bahasa Inggris: Character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari Charassein yang berarti membuat tajam.¹¹ Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat atau watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.^{12,13} Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter, watak)¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (Personality), dan Individu (individuality) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

c. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga factor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor Pendidikan (sekolah), lingkungan Masyarakat, dan lingkungan Masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang system kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas Tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki system kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya

¹⁰ Azizah Hayati, Pendidikan Karakter, 2019

¹¹ Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h.11

¹² Ira M. Lapindus, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,

¹³, h.445

¹⁴ Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h.74

tidak baik, konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.¹⁵

3. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan.¹⁶ Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, idela. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁷

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam Masyarakat Indonesia. Penilaian nilai-nilai Agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud disini adalah suatu Tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah, dan akidah yang berlandaskan pada ajaran Allah SWT.

b. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus samapi pada tujuan akhir.¹⁸¹⁹ Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai agama Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas.

Secara umum nilai-nilai agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

Dari tujuan tersebut diatas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan nilai-nilai kegiatan Agama Islam, yaitu :

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁵ Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Ibid., hal 4

¹⁶ Depdiknas: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Depdiknas, 2008) hal, 1392

¹⁷ Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal 60

¹⁸ Zakiah Dardjat dkk, Pendidikan dan Nilai Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, ¹⁹, hal 72

²⁰ Muhaimin dan Abdul Mujb, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hal 78

Secara khusus tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar keimanan
- 2) Meletakkan dasar-dasar kepribadian / budi pekerti yang terpuji
- 3) Meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu memberikan bekal bagi anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan harapan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga kelak anak akan memiliki kualitas pondasi agama yang kokoh.

4. Deskripsi Hasil Penelitian dan Wawancara di MA Darul Hikmah Pamulang.

a. Membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah sangat memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, orang tua siswa/i dan Masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal. Pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lokal kepada siswa/i, sehingga dalam proses pembelajaran yang berjalan siswa dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri pribadi mereka masing-masing. Dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA Darul Hikmah Pamulang, bahwa kepala sekolah dan guru-guru sudah melakukan usaha-usaha dalam melakukan penguatan pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian membuktikan hal tersebut dengan melakukan kegiatan observasi sekolah dan observasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah, wawancara, dan menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

MA Darul Hikmah Pamulang merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama keislaman. Dengan demikian, MA Darul Hikmah Pamulang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat mencegah merosotnya nilai moral, etika dan akhlak generasi muda.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Bersama Kepala Sekolah mengenai konsep pendidikan karakter yang diterapkan di MA Darul Hikmah Pamulang yaitu konsep pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara tersebut kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya sekolah akan membina karakter siswa atau mengubahnya agar mempunyai sikap religious. Namun hal tersebut tidak bisa langsung mengubah anak dengan signifikan. Ada beberapa cara menerapkan sikap religious kepada siswa agar mereka terbiasa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman setiap harinya.

Aziz Muslim (kepala sekolah MA Darul Hikmah Pamulang) mengungkapkan: “salah satu cara kami membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan berakhlak religious adalah mengadakan kegiatan muhadarah atau semacam kegiatan mengaji bersama. Yang didalamnya juga diadakan ceramah dan tadarus bersama. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali untuk mengajarkan keyakinan kepada diri siswa agar memiliki keteguhan iman dan selalu menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupannya.”

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota Masyarakat ataupun sebagai siswa disekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Budaya menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi sumber nilai-nilai moral dalam kehidupan. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat itu.

Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Lalu Pendidikan menurut Doni Kusuma, merupakan sebuah proses pembelajaran terus menerus tentang banyak hal dan juga sebagai sebuah usaha sadar yang ditunjukkan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini dalam kebersamaan dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian, dan Individu memang sering tertukar dalam penggunaannya.

Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan, lingkungan Masyarakat, dan lingkungan Masyarakat, dan lingkungan keluarga. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam a.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu memberikan bekal bagi anak berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya lokal kepada siswa/i, sehingga dalam proses pembelajaran yang berjalan siswa dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri pribadi mereka masing-masing. Dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MA Darul Hikmah Pamulang, bahwa kepala sekolah dan guru-guru sudah melakukan usaha-usaha dalam melakukan penguatan Pendidikan karakter dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian membuktikan hal tersebut dengan melakukan kegiatan observasi sekolah dan observasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah, wawancara, dan menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, MA Darul Hikmah Pamulang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter yang berintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat mencegah merosotnya nilai moral, etika dan akhlak generasi muda.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah mengenai konsep Pendidikan karakter yang diterapkan di MA Darul Hikmah Pamulang yaitu konsep Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama. Ada beberapa cara menerapkan sikap religious kepada siswa agar mereka terbiasa dalam menanamkan nilai-nilai keislaman setiap harinya. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali untuk mengajarkan keyakinan kepada diri siswa agar memiliki keteguhan iman dan selalu menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tantang. 2015. Ilmu Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia),15 2003 dan 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika), 5
- Ramayulis. 1998. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia)
- Muslich. 2011. Masnur Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional (Jakarta: Bumi Aksara), 133
- Arifin. 2003. Muzayyin Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), 6
- Nurfuadi, Moh. Roqib. 2009. dan Kepribadian Guru, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media), 7
- Amin, Samsul Munir. 2007. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, (Jakarta: AMZAH),
- Muslim, Aziz. 13 Mei 2024. (Kepala Sekolah MA Daarul Hikmah Pamulang), “Wawancara”.
- Arifin, Zainal. 13 Mei 2024. (Guru Agama), “Wawancara”.
- Hayati, Azizah. 2019. Pendidikan Karakter.
- Majid, Abdul & Andayani Dian. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h.11
- Lapindus, Ira M. 1982. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), h.445
- Soekanto, Soerjono. 1993. Kamus Sosiologi (Jakarta: Rajawali Pers), h.74
- Majid, Abdul. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Ibid., hal 4
- Depdiknas: 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Depdiknas) hal, 1392
- Thoha, Chabib. 2000. Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal 60
- Dardjat, Zakiah dkk. 1996. Pendidikan dan Nilai Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 72
- Mujb, Muhaimin dan Abdul. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung: Trigenda Karya), hal 78